

PENGEMBANGAN MODEL KONSEPTUAL INSTRUMEN KOLOKASI BAHASA INGGRIS

Muchammad Abdul Aziz

MTs & MA Al-Hidayah

Abstrak

\Kolokasi terjadi ketika dua atau lebih kata-kata sering pergi bersama-sama. Beberapa orang mendefinisikannya sebagai kombinasi yang lebih khas kata-kata. Kolokasi dapat diklasifikasikan ke dalam kolokasi leksikal dan gramatikal. Kendala kolokasi, bagaimanapun juga memainkan peran dalam bagaimana kata-kata dapat muncul bersama dalam kalimat yang sama. Kolokasi umumnya dianggap bermasalah untuk pelajar bahasa asing. Hal ini disebabkan karena penutur *non-native English*, di sisi lain, tidak pengalaman yang lebih terbatas dan mungkin kata-kata yang sering kolokasi dengan cara yang terdengar aneh bagi penutur asli. perhatian khusus harus diberikan pada pengajaran semua jenis kolokasi, terutama kolokasi gramatikal, karena kelemahan umum peserta didik dalam jenis kolokasi. kebutuhan akan kamus kolokasi yang mudah dipahami oleh pelajar yang berbahasa Indonesia sangat jarang bahkan bisa dikatakan belum ada. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan pengembangan model konsep instrumen kolokasi grammatikal bahasa Inggris yang harapannya mampu menjadi sumber referensi untuk pengajaran kolokasi grammatikal bahasa Inggris. Untuk mempermudah pengenalan jenis kolokasi peneliti membuat kodifikasi mulai dari G1-G8. G8 dibagi menjadi A-O.

Kata kunci: Kolokasi grammatikal bahasa Inggris, Kolokasi, Model konseptual

Pendahuluan

Kolokasi terjadi ketika dua atau lebih kata-kata sering pergi bersama-sama. Beberapa orang mendefinisikannya sebagai kombinasi yang lebih khas kata-kata (Hsiu-Ying, 2013). Kolokasi biasanya merupakan kombinasi dari makna komponennya; mereka biasanya secara sintaksis diterima (Logar, Gantar, & Kosem, 2014). Kata-kata dalam kolokasi mungkin muncul di samping satu sama lain (kolokasi kaku) atau sebaliknya (fleksibel / kolokasi elastis). Di sisi lain, kolokasi dapat diklasifikasikan ke dalam kolokasi leksikal dan gramatikal (Wu & Chang, 2014). Kendala kolokasi, bagaimanapun juga memainkan peran dalam bagaimana kata-kata dapat muncul bersama dalam kalimat yang sama (Smadja & McKeown, 2000).

Kolokasi umumnya dianggap bermasalah untuk pelajar bahasa asing (Ahmed, 2008). Hal ini disebabkan karena penutur non-pribumi, di sisi lain, tidak pengalaman yang lebih terbatas dan mungkin kata-kata yang sering kolokasi dengan cara yang terdengar aneh bagi penutur asli (Ahmed, 2008, hal. 60). Shoukouhi menyarankan bahwa perhatian khusus harus diberikan pada pengajaran semua jenis kolokasi, terutama kolokasi gramatikal, karena kelemahan umum peserta didik dalam jenis kolokasi. Pengajaran semua jenis kolokasi harus dimulai pada tahap awal pembelajaran bahasa. Kolokasi yang tidak memiliki translasi kesetaraan langsung harus ditekankan dalam latihan dan tasks. Para dosen harus merancang latihan yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pengenalan dan produksi kolokasi (Shoukouhi, 2010). Menarik perhatian peserta didik dengan penggunaan dan peran kolokasi dalam mengekspresikan arti harus dilakukan secara sadar dan eksplisit; sebagai hasilnya, peserta didik dapat diminta untuk menyiapkan daftar kata yang relevan. Monolingual dan bilingual kamus kolokasi harus tersedia (Shammas, 2013).

Sementara itu, informasi tentang kolokasi penting untuk meningkatkan akurasi dalam *Machine Translation* (MT). Informasi ini biasanya disimpan dalam bentuk kamus. (Kim, 2002). Qin dan Wang menjelaskan bahwa ada beberapa kamus kompilasi (baca kamus kolokasi), diantaranya kolokasi bahasa Inggris *Sinclair Collins Cobuild* di CD-ROM (CCEC, (Sinclair, 1995), *Oxford Dictionary Collocations* untuk Mahasiswa Bahasa Inggris (OCDSE, (Crowther, Dignen, & Lea, 2002)), *The BBI* kamus kombinasi bahasa Inggris (BBI, (Benson, 1986)) untuk kolokasi bahasa Inggris, dan *Xiandai Hanyu Shici Dapei Cidian* (XHSDC, (Zhang & Lin, 1992)), *Xiandai Hanyu Dapei Cidian* (XHDC, (Mei, 1999)) untuk kolokasi Cina, yang fokus pada dua kata kolokasi (Qin & Wang, 2012). Namun demikian kebutuhan akan kamus kolokasi

yang mudah dipahami oleh pelajar yang berbahasa Indonesia sangat jarang bahkan bisa dikatakan belum ada. Tentu saja hal ini akan menyulitkan pelajar bahasa Inggris untuk memahami kolokasi dan menggunakan kolokasi dengan baik dan benar. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu dosen bahasa Inggris seperti berikut:

“Ketiadaan kamus kolokasi yang cocok dengan pelajar yang berbahasa Indonesia membuat mereka susah untuk memahami dan menggunakan kolokasi bahasa Inggris dengan baik dan benar. Seringkali tiap saya mengajarkan kolokasi yang digunakan dalam mata kuliah *writing* mereka sering kali menggunakan kolokasi yang tidak tepat sehingga apabila ada kamus atau bahan ajar yang membahas kolokasi akan sangat membantu dalam peningkatan pemahaman siswa dan akan mampu meningkatkan tulisan mereka dalam bahasa Inggris”

Dari hasil wawancara dengan salah satu dosen bahasa Inggris ini, peneliti menafsirkan bahwa tidak adanya kamus atau bahan ajar tentang kolokasi, terutama kolokasi grammar bahasa Inggris, membuat pelajar *non-native* Inggris kesulitan memahami dan mengaplikasikan kolokasi dengan baik dan benar seperti penutur asli bahasa Inggris terutama dalam tulisan mereka.

Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian kualitatif yaitu Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka (Sugiyono, 2008, hal. 15). Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Metode Pengumpulan Data

Menjaring data dalam penelitian kasus, Wirawan menegaskan agar mempergunakan satu instrumen. Data awal ini kemudian dikembangkan untuk menjaring berbagai data rincian dengan menggunakan berbagai instrumen (Wirawan, hlm.182). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara kemudian disusul dengan beberapa instrumen yang lain, yaitu; wawancara, observasi, dan dokumen.

Wawancara, Peneliti dalam melakukan wawancara berinteraksi dan beradaptasi langsung dengan responden yang diwawancarai. Peneliti menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan yang diharapkan dalam Program Dual Mode System. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pimpinan program, mahasiswa dan penyelenggara Program Dual Mode System yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) (Sukmadinata, 2010, hal. 193-194).

Observasi yang dimaksud adalah observasi sistematis, yaitu pengamatan yang terencana, terstruktur dan tersusun secara rinci. Observasi dilaksanakan secara langsung ke lokasi penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) agar didapatkan data akurat secara langsung tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interpretatif. Interpretatif maksudnya adalah menginterpretasikan data yang ditemukan. Dari data yang telah diperoleh, analisis “*interpretatif*” dilakukan melalui beberapa langkah, yakni: (1) mengidentifikasi jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan (2) menginterpretasi data hasil angket yang bersifat kualitatif, (3) mendiskripsikan hasil wawancara dengan responden berkenaan dengan topik pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan model konseptual kamus kolokasi grammatikal bahasa Inggris mencakup beberapa jenis kolokasi grammatikal bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan delapan jenis kolokasi grammatikal bahasa Inggris mencakup beberapa kombinasi kata. Meskipun demikian pada kolokasi grammatikal bahasa Inggris tipe ke delapan dibagi menjadi lima belas jenis kolokasi.

Jenis pertama adalah kolokasi yang terdiri dari kata benda + preposisi kombinasi. Penulis tidak termasuk kata benda + kombinasi (BS Azar, 1989). Sebuah jumlah yang sangat besar nomina bahasa Inggris dapat digunakan dengan dari, terutama untuk menunjukkan konsep objek langsung, subjek, atau kepemilikan. Oleh karena itu, termasuk kombinasi *blockade against* (blokade terhadap) tetapi tidak *blockade of*. Ungkapan *the blockade of enemy ports* (blokade pelabuhan musuh) adalah transformasi reguler dari *to blockade enemy ports* (blokade pelabuhan musuh). Ini termasuk *the apathy towards* (sikap apatis terhadap), tetapi tidak *apathy of* (apatis dari). Sebuah frase seperti *the apathy of electorate* (apatis pemilihan) dapat diprediksi berdasarkan fungsi diketahui dari preposisi *of*.

Tipe kedua adalah kolokasi yang terdiri dari nomina diikuti oleh ke + infinitif (Marcella Frank, 1972, p.340). Ada lima pola sintaksis yang konstruksi ini paling sering dijumpai; pola ini adalah sebagai berikut;

- It was *a pleasure (a problem, a struggle)* to do it.
- They had *the foresight (instruction, an obligation, permission, and the right)* to do it.
- They felt *a compulsion (an impulse, a need)* to do it.
- They made *an attempt (an effort, a promise)* to do it.
- He was *a fool (a genius, an idiot)* to do it.

Jenis ketiga adalah kolokasi yang terdiri dari kata benda yang dapat diikuti oleh klausa bahwa: kami mencapai kesepakatan bahwa dia harus mewakili kita di pengadilan (Marcella Frank, 1972, p.290). Beberapa benda dapat diikuti oleh klausa dengan subjunctive hadir dalam bahasa Inggris resmi: itu adalah keinginannya bahwa tanah miliknya dibagi sama rata. Noun expressing emotion (astonishment, surprise) may take a putative should: she expressed surprise that she should be thinking of changing of jobs.

Tipe keempat adalah kolokasi yang terdiri dari preposisi + nomina kombinasi. Contohnya adalah: *by accident, in advance, to somebody's advantage, on somebody's advice, in agony, at anchor.*

Jenis kelima adalah kolokasi yang terdiri dari kombinasi + preposisi kata sifat yang terjadi pada predikat atau sebagai set-off atributif (klausa tak berverba): *they were angry at everyone* (Marcella Frank, 1972, p.191-197).

Jenis keenam adalah kolokasi yang terdiri dari kata sifat predikat dan berikut untuk + infinitif (BS Azar, 1989, p.175). Kata Sifat terjadi dalam dua konstruksi dasar dengan infinitif. Contoh: *It was necessary to work.*

Dalam konstruksi ini, it adalah boneka atau subjek kosong; tidak memiliki pendahuluan. Frasa berpreposisi dengan untuk dapat dimasukkan ke dalam konstruksi ini dengan banyak kata sifat: itu perlu bagi dia untuk bekerja. Contoh: *She (the girl) is ready to go; it (the machine) was designed to operate at high altitudes.* Dalam konstruksi ini, subjek adalah nyata dan biasanya bernyawa. Beberapa kata sifat, namun, biasanya terjadi dalam konstruksi ini dengan subjek mati.

Jenis ketujuh adalah kolokasi yang terdiri dari kata sifat yang dapat diikuti oleh a that clause: *she was afraid that she would fail the examination.* Several adjectives are followed by the present subjunctive in formal English: *it was imperative that I be there at three o'clock* (Marcella Frank, 1972, p.298).

Jenis kedelapan adalah kolokasi yang terdiri dari lima pola kata kerja bahasa Inggris remaja yang memiliki struktur gramatikal yang berbeda. Setiap pola memiliki struktur yang berbeda dari tata bahasa. Klasifikasi ini penting untuk membuat pembaca mudah memahami dan mengingatnya.

Pola pertama adalah kolokasi yang terdiri dari verba ditransitive yang memiliki dua objek, yaitu objek langsung dan objek tak langsung (George E. Wishon, et al, 1980, hal.47). Posisi objek tidak langsung dapat digantikan oleh objek langsung dan objek tidak langsung sebelum harus didahului oleh preposisi "to", pola-pola ini adalah sebagai berikut:

- John often *teaches Mary new words* or John often *teaches new words to Mary.*

- The University will write Tim a letter or The University will write a letter to Tim.
- Septi sent a parcel to me or Septi sent me a parcel.

Dalam konstruksi ini, posisi objek tak langsung yang digantikan oleh objek langsung tidak wajib lantaran objek sebagai langsung dapat kembali ke posisi sebelumnya. Ini hanya jenis variasi dalam konstruksi. Pola kedua adalah kolokasi yang terdiri dari verba intransitif yang memiliki dua objek, yaitu objek langsung dan objek tak langsung (BS Azar, 1989, p.47-48). Posisi objek tidak langsung dapat digantikan oleh objek langsung dan objek tidak langsung sebelum harus didahului oleh preposisi "to" dan pembangunan adalah wajib, pola-pola ini adalah sebagai berikut:

- He always says "Hello" to me.
- They hand over a criminal to the police.

Pola ketiga adalah kolokasi yang terdiri dari verba intransitif yang memiliki dua objek, yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Posisi objek tidak langsung dapat digantikan oleh objek langsung dan objek tidak langsung sebelum harus didahului oleh preposisi "for" (George E. Wishon, et al, 1980, hal.49). Pola-pola ini adalah sebagai berikut:

- We bought a book for her or we bought her a book.
- He broiled a few steaks for us or he broiled us a few steaks.

Pola keempat adalah kata kerja membentuk kolokasi dengan preposisi tertentu (object +). Kombinasi gratis seperti berjalan di taman dikecualikan. Selain itu, kombinasi dari jenis kata kerja + oleh atau dengan dikecualikan saat yang terakhir masing menunjukkan 'alat' atau 'instrumen': *they came by train, we cut bread with a knife*, dan lain lain.

Pola kata kerja biasanya tidak digunakan tanpa frase preposisional. Misalnya, seseorang tidak mengatakan: *we will adhere, they based their conclusions, our committee consists* bentuk kalimat yang baik adalah: *we will adhere to the plan, they based their conclusions on the available facts, our committee consists of six members*.

Pola verba transitif digunakan dengan untuk dan kata kerja pola kedua menghasilkan konstruksi yang identik. Kita dapat menetapkan ke verba pola kedua yang biasanya digunakan dengan objek langsung bernyawa, dan kata kerja pola-keempat biasanya terjadi dengan objek tak langsung mati. Bandingkan pola kedua: *we described the meeting to them* dan pola keempat: *we invited them to the meeting*.

Pola kelima adalah kata kerja yang diikuti oleh *to + inv* ((BS Azar, 1989, p.168-169) Contoh konstruksi ini adalah: *they begin to speak, she continued to write, he decided to come, we offer to help*, dan lain lain. verba tidak termasuk jika mereka biasanya digunakan dalam frase tujuan, yaitu, jika dalam rangka dapat dimasukkan dengan tidak ada perubahan makna: *they were drilling (in order) to improve their pronunciation, he was running (in order) to catch a train, she stopped (in order) to chat*, dan lain lain.

Pola keenam meliputi sejumlah kecil verba yang diikuti oleh infinitif tanpa ke: kita harus bekerja (BS Azar, 1992, hal.94). Verba ini, dengan pengecualian *dare, help* (esp. AE), and *need* termasuk *modals*.

Pola ketujuh adalah kata kerja yang diikuti oleh kata kerja kedua di -ing. Contoh umum dari konstruksi ini adalah: *they enjoy watching television, he kept talking, she quit smoking*, etc (B.S Azar, 1989, p.168).

Pola kedelapan adalah verba transitif diikuti oleh suatu benda dan + infinitif (BS Azar, 1989, hal.168). Contoh umum dari konstruksi ini adalah: *she asked me to come, they challenged us to fight, we forced them to leave*, etc.

Pola kesembilan adalah verba transitif diikuti oleh objek langsung dan infinitif tanpa ke (Marcella Frank, 1972, p.309). Contoh konstruksi ini adalah: *she heard them leave, we let the children go to the park, they saw her drive up to the house*, etc.

Pola kesepuluh adalah verba transitif diikuti oleh obyek dan bentuk kata kerja dalam -ing (AJ Thompson dan AV Martinet, 1968, p.240-242). Contoh umum dari konstruksi ini adalah: *I caught them stealing apples, we found the children sleeping on the floor, he kept me waiting two hours*, etc.

Pola kesebelas adalah verba yang dapat diikuti oleh noun clause dimulai dengan hubungannya yang (Marcella Frank, 1972, p.287). Contohnya adalah: *they admitted that they were wrong; she believed that her sister would come; he denied that he had taken the money.*

Pola kedua belas adalah verba transitif yang dapat diikuti oleh objek langsung dan kata sifat atau past participle atau kata benda atau kata ganti (George E. Wishon, et al, 1980, p.56-61). Berikut adalah beberapa contoh dari konstruksi ini: *she dyed her hair red, we found them interesting, the soldiers found the village destroyed, she had her tonsils removed, we appointed Bob secretary, her friends call he Becky.*

Pola ketiga belas adalah intransitif, refleksif, dan kata kerja transitif yang harus diikuti oleh adverbial (George E. Wishon, et al, 1980, p.8-14). Adverbial mungkin kata keterangan, frase preposisional, atau klausa. Sebagai contoh, kita tidak bisa mengatakan normal dalam bahasa Inggris *he carried himself*. Sebuah adverbial diperlukan untuk membentuk kalimat lengkap: *he carried himself well; or, he carried himself with dignity.*

Pola keempat belas adalah verba yang dapat diikuti oleh kata tanya: *how, what, when, which, who, why*; untuk ini kita juga menambahkan *whether* (yang sering bergantian pada klausa dengan *if*). Kata-kata interogatif sering disebut *w-h question words*. Catatan: kata kerja yang dapat diikuti oleh apa yang tidak termasuk. Contohnya adalah kata kerja inginkan: *he wants what I want, but not he wants how I want*. Kata kerja dapat diikuti oleh kata pertanyaan W-H dan biasanya dengan + konstruksi to infinitif atau klausa: *he asked how to do it, they informed us where applications were being accepted, etc.*

Pola kelima belas adalah sejumlah kecil verba transitif diikuti dengan kata benda predikat atau dengan kata sifat predikat: *she became an engineer, he was a teacher, he becomes smug*. Kata kerja *make*, digunakan transitif, milik sini: *he'll make a good teacher*.

Yang agak lebih besar dari verba intransitif dapat diikuti oleh kata sifat predikat (George E. Wishon, et al, 1980, p.68-77). Contohnya adalah: *she looks fine; the flowers smell nice, the food tastes good.*

Untuk identifikasi, peneliti telah menandatangani masing-masing jenis kolokasi gramatikal bahasa Inggris yang akan dianalisis. Kolokasi gramatikal bahasa Inggris telah dirancang oleh huruf kapital "G" dan nomor 1 sampai 8 berikut. Kolokasi G1 terdiri dari kata benda + preposisi kombinasi. Penulis tidak termasuk kata benda + kombinasi. Kolokasi G2 terdiri dari kata benda diikuti oleh ke + infinitif. Kolokasi G3 terdiri dari kata benda yang dapat diikuti oleh klausul itu dan Beberapa benda dapat diikuti oleh klausa dengan subjunctive hadir dalam bahasa Inggris formal. Kolokasi G4 terdiri dari preposisi + nomina kombinasi. Kolokasi G5 terdiri dari kombinasi + preposisi kata sifat yang terjadi pada predikat atau sebagai set-off atributif (kata kerja kurang klausa). Kolokasi G6 terdiri dari kata sifat predikat dan berikut untuk + infinitive. Kolokasi G7 terdiri dari kata sifat yang dapat diikuti oleh klausul itu. G8 kolokasi terdiri dari sembilan belas pola kata kerja bahasa Inggris, yang dirancang oleh huruf A sampai O.

Dalam survei ini pola kata kerja mempunyai simbol-simbol khusus yang digunakan sebagai berikut: s = subjek; v = kata kerja; o = objek (langsung atau tidak langsung); c = pelengkap; a = adverbial (ketika wajib); v-ing = kata kerja bentuk -ing.

Pola Petunjuk	Pola
A	= s v o to o (or) s v o o
B	=s v o to o
C	=s v o for o (or) s v o o
D, d	=s v prep. o (or) s v o prep. o
E	=s v to inf.
F	=s v inf.
G	=s v v-ing
H	=s v o to inf.
I	=s v o inf.
J	=s v o v-ing
K	=s v (o) that clause

L	=s v o c
M	=s v (o) a
N	=s v (o) wh-word
O	=s v c (adjective or noun)

Tabel 3.1 Kodifikasi kolokasi grammatikal bahasa tipe ke delapan

Simpulan

Kolokasi grammatikal bahasa Inggris merupakan kemampuan yang harus dipahami dan diaplikasikan pelajar untuk mampu berbahasa Inggris seperti orang *native* Inggris akan tetapi pada kenyataannya mereka belum mampu mneguasai bahkan menegenal kolokasi.hal ini dikarenakan ketiadaan perangkat pembelajaran yang mnecakup kamus dan instrumen mengenai kolokasi grammatikal bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan pengembangan model konsep instrumen kolokasi grammatikal bahasa Inggris yang harapannya mampu menjadi sumber referensi untuk pengajaran kolokasi grmmatikal bahasa Inggris. Untuk mempermudah pengenalan jenis kolokasi peneliti membuat kodifikasi mulai dari G1-G8. G8 dibagi menjadi A-O yang penjelasannya tercantum pada penjabaran di hasil dan pembahasan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, M. B. (2008). Collocation Errors Made by Iraqi EFL Learners at University Level. *Tikrit University Journal for Humanities* , 56.
- Azar, B.S, *Fundamentals of English Grammar*, Second edition, Prentice Hall: 1992
- _____, *Understanding and Using English Grammar*, Second edition, Prentice Hall: 1989
- Frank, Marcella, *Modern English*, New York: Prentice Hall, 1972
- Hsiu-Ying, L. (2013). Collocation and Semantic Change— Derivation of Excessive X-Si. *Taiwan Journal of Linguistics* , 11.2, hlm. 106.
- Kim, Y. (2002). Collocation Dictionary Optimization Using WordNet and k-Nearest Neighbor Learning. *Springer* , hlm. 89.
- Logar, N., Gantar, P., & Kosem, I. (2014). Collocations and examples of use: a lexical-semantic approach to terminology. *Slovenščina* , 45.
- Qin, S., & Wang, H. (2012). Collocation and Trillocation. *Journal of Chinese Language and Computing* 18 , hlm.2.
- Shammas, N. A. (2013). Collocation in English: Comprehension and Use by MA Students at Arab Universities. *International Journal of Humanities and Social Science* , 115.
- Shokouhi, H. (2010). Collocational Knowledge versus General Linguistic Knowledge among Iranian EFL Learners. *TESL-EJ* , 1.
- Smadja, F. A., & McKeown, K. R. (2000). Automatically Extracting and Representing Collocations for Language Generation. *Columbia University* , 252.
- Thompson, A.J and Martinet, A.V, *A Practical English Grammar*, Fourth edition, London: Oxford University Press, 1968.
- Wishon, George E., *et all, Let's Write English*, Revised edition, London: Litton Educational Publishing, 1980.
- Wu, C.-C., & Chang, J. S. (2014). Bilingual Collocation Extraction Based on Syntactic and Statistical Analyses. *National Tsing Hua University* , 1.

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

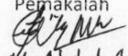
CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : 39
Moderator : Prof. Kartono
Nama Penyaji : M. Abdul Aziz
Instansi/Asal PT : PPs UNNES
Judul : Pengembangan Model Konseptual Kamus Kolokasi Grammatikal Bahasa Inggris

Nama Penannya : Setiani
Instansi/Asal PT : PPs UNNES

Pertanyaan : ① Digunakan untuk tingkat bahasa Inggris level berapa?
.....
.....
.....

Jawaban : ② Bisa digunakan untuk semua level dilihat dari tujuan pengguna kamus tersebut.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemakalah

M. Abdul Aziz